

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD AL-FALAH ASSALAM TROPODO SIDOARJO

Sri Yuliyanti

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Email : sriyuliyanti48@yahoo.com

Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas) dan Alamat e-mail (Times New Roman 10, spasi 1, *spacing after 6 pt*)

Desi Nurhimahyanti

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fokus pada penelitian ini adalah: (1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran, (2) Kompetensi pedagogik guru, (3) Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, (4) Usaha-usaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.

SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang ada di wilayah tropodo kec. Waru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya, prestasi akademik dan non akademik yang diraih siswa, akses yang mudah, gedung yang bagus serta pengelompokan kelas yang berdasarkan jenisnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Rancangan yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Adapun teknik penelitian untuk mengambil data di lapangan yakni dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian di SD Al-Falah Assalam Tropodo sebagai berikut (1) Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisi pembelajaran kepala sekolah memulai dengan perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaan menggunakan model, pendekatan dan teknik supervisi, observasi kelas dilakukan dengan menggunakan instrument, dan mendaklanjuti supervisi, (2) Sebagian guru sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan sebagian dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik, (3) Faktor penghambat dari guru itu sendiri, perbedaan latar belakang, karakteristik guru dan guru yang masih heterogen, (4) Usaha yang dilakukan melalui pembinaan disiplin kinerja guru, membangkitkan motivasi dan semangat kepada guru serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

Kata Kunci: *supervisi pembelajaran, kepala sekolah, kompetensi pedagogik*

Abstract

This study aimed to describe the learning supervision by the principal at the elementary Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo in improving pedagogical competence of teachers. The focus of this research are: (1) The role of the principal as instructional supervisor, (2) pedagogical competence of teachers, (3) inhibiting factor in improving the pedagogical competence of teachers, (4) Efforts to improve pedagogical competence of teachers in elementary Al -Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.

SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo is one of the favorite private schools in the region Tropodo excl. Waru. This is evidenced by the increasing number of students each year, academic and non-academic accomplishment achieved by the students, easy access, nice building and class grouping by type.

The method used in this research is qualitative approach deskriptif method. This research is a case study carried out in Al-Falah SD Assalam Tropodo Sidoarjo. The research techniques to collect data in the field, including by interview, observation and documentation study.

Based on the analysis of data obtained by the research findings on SD Al-Falah Assalam Tropodo as follows (1) In performing its duties as a supervising principal's instructional supervision schedule to start with the planning, implementation using models, approaches and techniques of supervision, classroom observation is done by using the instrument, and follow up supervision, (2) Some teachers already have a good pedagogic competence and partly in the process of improvement of pedagogical, (3) inhibiting factors of teachers themselves, differences in background, teacher

characteristics and teacher are still heterogeneous, (4) Enterprises conducted through coaching discipline teacher performance, the motivation and encouragement to the teachers and to reward outstanding teachers.

Keywords: *supervised learning, principals, pedagogical competence*

PENDAHULUAN (TIMES NEW ROMAN 10, BOLD, SPASI 1, SPACING BEFORE 12 PT, AFTER 2 PT)

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, tidak sedikit upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam hal ini melalui Departemen Pendidikan Nasional. Departemen ini secara terus menerus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan adalah berkaitan dengan faktor guru. Undang –undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, keduanya merupakan kebijakan pemerintah yang memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Kepala Sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya. Ia harus berusaha agar segala kegiatan di sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan. Rifai (1982:36) mengatakan bahwa "kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih banyak memberikan waktu dan perhatiannya terhadap manusianya. Ia harus banyak berperan sebagai supervisor dari pada administrator". Supervisor yang baik adalah yang dapat membina guru-guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui aktivitas-aktivitasnya sehari-hari.

Dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah, dimana didalam permediknas tersebut menyebutkan terdapat lima dimensi kompetensi yang meliputi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah harus pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aturan yang berlaku disetiap daerah yang dipimpinya.

Melihat dari permendiknas tersebut antara tugas dan tanggung jawab yang di emban kepala sekolah, setidaknya kepala sekolah tidak mengenyampingkan perannya sebagai supervisor pembelajaran karena perannya sebagai supervisor pembelajaran sangat berkaitan dengan kinerja guru dalam melakukan proses pengajaran, melalui supervisor pembelajaran diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya.

Dengan melihat pentingnya guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah, sehingga sangat penting kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan perannya sebagai supervisor pembelajaran dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya peranan supervisi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka sebagai insan pendidik hal ini tentu menjadi menarik untuk direnungkan, bahkan masalah tersebut menjadi sangat layak untuk dijadikan sebagai topik penelitian untuk mengkaji bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dan faktor-faktor atau kendala apa saja dalam proses pelaksanaannya.

SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo adalah sebuah lembaga yang berada di kota Sidoarjo tepatnya di daerah Tropodo. Dalam mengembangkan pendidikan SD Al-Falah Assalam menerapkan dasar "*Integrated Activity*" dan "*Integrated Curriculum*", yang artinya hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah semua dikemas dalam satu sistem pendidikan. Melalui konsep tersebut, kepala sekolah sangat memprioritaskan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penulis akan fokus terhadap peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu (1) peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran (2) kompetensi pedagogik guru (3) faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru; (4) usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo secara rinci dan mendalam dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran

dan kompetensi pedagogik guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo, serta apa saja hambatan dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum dan serta 4 orang guru. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa arsip-arsip mengenai kegiatan supervisor pembelajaran dan pembinaan-pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pihak Lembaga Pendidikan Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya. Ia harus berusaha agar segala kegiatan di sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan.

Kompetensi pedagogik guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar dan komitmen yang baik. Dari segi kemampuan, guru telah memenuhi kualifikasi akademik sehingga guru mampu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, serta mengaplikasikan berbagai metodologi keilmuan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Selain itu, dari segi kemampuan guru profesional di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo juga memahami se prangkat tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru sehubungan dengan profesinya sebagai seorang pengajar, tugas ini sangat berkaitan dengan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mundandar (Yamin, 2010:06) bahwa kompetensi adalah daya yang dilakukan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaannya dan latihan.

Guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo juga memahami kesepuluh inti dari kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai oleh guru sebagai

seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kesepuluh kompetensi tersebut, antara lain (Payong, 2013:29): (1) menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, cultural, emosional dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang tujuannya mendidik, (3) mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya, (7) mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) melakukan tindakan refleksi dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor pembelajaran guru ke arah profesional harus diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah, serta membantu para guru untuk memperoleh kedudukan dan memaksimalkan pengembangan kompetensinya. Rifai (1982:36) yang menyatakan bahwa: Kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih banyak memberikan waktu dan perhatiannya terhadap manusianya, ia harus banyak banyak berperan sebagai supervisor dari pada administrator. Supervisi yang baik adalah yang dapat membina guru-guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui aktivitas-aktivitasnya sehari-hari

Pendapat Rifai (1982:36) tersebut juga sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dalam menjalankan perannya sebagai supervisor pembelajaran ke arah peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah juga membantu anggota individu memperoleh kedudukan, dan memaksimalkan pengembangan kompetensi guru dengan selalu mengeksplor kemampuan yang dimiliki para guru dengan mengadakan berbagai pelatihan dengan memanggil instruktur yang berpengalaman dalam metode mengajar. Kepala sekolah juga memberi kesempatan kepada guru agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disamping itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru juga dibutuhkan untuk kemajuan proses pembelajaran yang ada. Agar supaya pelaksanaan pendidikan yang terjadi bisa maksimal dan terarah, untuk mencetak generasi penerus yang berkompeten dan unggul. Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dibutuhkan untuk membimbing dan mendorong guru melalui motivasi untuk lebih meningkatkan kompetensi

pedagogik yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Olivia (Sahertian, 2000:25) yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai: (1) koordinator, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. (2) konsultan, supervisor harus dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. (3) pemimpin kelompok, supervisor harus dapat memimpin sejumlah staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama. (4) evaluator, supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah juga tidak terlepas dari faktor penghambat dimana faktor penghambat itu berasal dari guru itu sendiri, perbedaan latar belakang, karakteristik guru dan banyak guru yang masih heterogen, serta banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diampu oleh guru maupun kepala sekolah, yang menyebabkan kurang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan melihat berbagai faktor-faktor penghambat yang dialami selama proses peningkatannya kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah senantiasa melakukan usaha-usaha pembinaan yang dilakukan secara pribadi, maupun pelatihan di dalam sekolah dan diluar sekolah. Hal itu ditujukan untuk mencari solusi agar hambatan tersebut tidak berpengaruh terhadap turunya kompetensi maupun prestasi lembaga.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran-peran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut adalah untuk membentuk guru yang profesional. Kepala sekolah SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru melakukan dua hal, yaitu membina kemampuan guru dan membina komitmen guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2006:44) yang mengemukakan bahwa pembinaan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru ada dua macam yaitu pembinaan kemampuan dan pembinaan komitmen. Berikut ini adalah pembahasannya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:118) yang menjelaskan pembinaan disiplin, pembangkit motivasi dan penghargaan (*reward*) sebagai berikut: 1) pembinaan disiplin, seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Pemimpin harus mampu membantu pegawai untuk mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilaku, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan

disiplin. 2) pembangkitan motivasi, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja. Setiap pegawai memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lain berbeda Hal ini memerlukan perhatian dan pelayanan khusus juga dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya (Mulyasa, 2007:118-119). 3) penghargaan (*reward*) menurut Mulyasa (2005:151) penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang positif dan produktif.

Dalam hal ini kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai pemimpin pendidikan yang harus bertanggung jawab, karena dalam sebuah sekolah dibutuhkan seorang pemimpin yang benar-benar bertanggung jawab atas apa yang telah direncanakan, dan apa yang telah dilaksanakan melalui tugasnya sebagai supervisor pembelajaran untuk memantau setiap perkembangan kompetensi pedagogik guru maupun siswa sebagai penerima pelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga membina komitmen guru dengan mengingatkan dan menguatkan kembali pada visi, misi, dan tujuan sekolah karena mengajar di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo bertujuan untuk berdakwah melalui pendidikan dan menyiapkan lulusan yang seimbang dalam IPTEK dan IMTAQ. Penguatan terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah pada rapat rutin setiap hari Sabtu dan pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) maupun dalam setiap kegiatan yang dilakukan di dalam dan luar sekolah.

Kepala sekolah SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo juga melakukan usaha-usaha untuk langkah kedepan dalam usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut: (a) pembinaan disiplin pada guru agar tepat waktu dalam sistem pembelajarannya: dalam pembinaan disiplin guru ini, guru dituntut untuk disiplin dalam haln apapun baik dilihat dari segi ketetapan waktu dalam mengajar, datang ke sekolah tepat waktu maupun menyelesaikan pekerjaan dengan batas waktu yang ditentukan oleh kepala sekolah dengan waktu yang tepat. (b) meningkatkan motivasi juga penting bagi proses meningkatkan kompetensi pedagogik guru: meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga termasuk dalam usaha kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik maupun kinerja guru, melihat dari

berbagai karakter guru yang ada banyak diantaranya yang kurang semangat dalam mengajar maupun yang dalam pembelajarannya minim menggunakan alat peraga yang telah disediakan oleh sekolah. Sehingga kepala sekolah memeras otak untuk menemukan solusi dalam pemecahan masalah guna memberikan motivasi kepada guru yang kurang semangat dalam mengajar di sekolah tersebut. (c) memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi: memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi juga termasuk dalam usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah, dari penghargaan tersebut guru lain bisa terpacu dengan rekan sejawatnya yang mendapatkan penghargaan, untuk itu guru lain juga meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran agar siswa yang dibimbing pun akan mendapatkan pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada prestasi siswa dan guru yang membimbing juga akan diberikan *reward* sebagai bentuk kesuksesan dalam membimbing siswa di dalam kelas. Dengan demikian guru lain juga akan meningkatkan kompetensi pedagogiknya lagi agar supaya bisa bersaing dengan guru-guru yang ada guna memaksimalkan kompetensi pedagogik dan kinerja mereka ke depannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011:75), bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi 8 hal, sebagai berikut: (1) guru memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik, (3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus, (4) mampu membuat perencanaan pembelajaran, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, (7) melakukan evaluasi hasil belajar, (8) membantu pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kepala sekolah juga memberikan bantuan dan bimbingan kepada para guru agar dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian mengajar, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2000:19) bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal itu dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan untuk mengembangkan potensi kualitas guru.

Salah satu usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan guru adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan atau workshop dari pihak internal Lembaga Pendidikan Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo setiap bulan dan setiap

mengawali semester. Pembinaan setiap bulan biasanya berupa pembinaan akhlak, maupun pembinaan kenaikan pangkat dan golongan. Sedangkan pembinaan setiap mengawali semester adalah pembinaan guru yang dikemas dalam acara Pembinaan Guru Menyongsong Semester 1 atau 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Danim dan Khairil (2012:41) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan profesionalisasi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah melalui in-house training (IHT) yang merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.

Selain pelatihan, kepala sekolah juga melakukan supervisi yang dilakukan secara berkala setiap semester dan dijadikan salah satu sarana penilaian kinerja guru yang merupakan usaha dalam meningkatkan pembinaan guru. Kepala sekolah tidak sendiri dalam mengadakan supervisi, melainkan dengan membentuk tim supervisor yang terdiri atas wakil kepala sekolah dan beberapa guru yang senior dalam masing-masing bidang studi agar lebih fair dan dapat memberikan masukan-masukan yang lebih tepat karena setiap supervisor mensupervisi guru yang sesuai dengan bidang studi yang sama dengan supervisor. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiles dan Lovel (Sagala,2010:106) ada tujuh fungsi supervisi pengajaran, yaitu (1) pengembangan tujuan; (2) pengembangan program; (3) koordinasi dan pengawasan; (4) motivasi; (5) pemecahan masalah; (6) pengembangan profesional; dan (7) penilaian keluaran pendidikan. Hal pokok disini adalah mengoordinasikan semua usaha sekolah dalam mengembangkan program untuk mencapai tujuan, kegiatan ini tentu akan lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi dan spesifikasi supervisi pengajaran adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.

Kepala sekolah juga mengadakan forum diskusi mengenai masalah-masalah pendidikan yang sedang terjadi di sekolah melalui rapat rutin setiap hari Sabtu. Pada rapat rutin setiap hari Sabtu digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru selama sepekan, merencanakan dan berkoordinasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada pekan depan. Pada rapat rutin setiap hari Sabtu itu selain untuk mengevaluasi kinerja guru selama sepekan dan berkoordinasi untuk pekan yang akan datang, juga biasanya digunakan untuk menyampaikan hasil-hasil pelatihan yang sudah diikuti oleh para guru dan didiskusikan. Selain itu, pada rapat

rutin setiap hari Sabtu juga digunakan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru jika ada yang belum dipahami oleh guru tentang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oliva (Sahertian, 2000:25) yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai: (1) koordinator, (2) konsultan, (3) pemimpin kelompok, dan (4) evaluator.

- 1) *Sebagai koordinator*, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai contoh adalah dalam mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.
- 2) *Sebagai konsultan*, supervisor harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi tatap muka dalam kelas.
- 3) *Sebagai pemimpin kelompok*, supervisor harus dapat memimpin sejumlah staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok supervisor harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam penyelesaian tugas dan pekerjaannya.
- 4) *Sebagai evaluator*, supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri.

Selain itu, kepala sekolah juga mendukung para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau S2, tetapi tidak memberikan beasiswa. Kepala sekolah hanya memberikan izin guru tidak mengajar pada hari kuliah guru tersebut. Pelaksanaan pendidikan lanjut bagi guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo akan diikuti dengan kenaikan pangkat dan golongannya karena dianggap guru tersebut bertambah pengetahuan dan kompetensinya, sehingga diharapkan dapat mengemban pekerjaan yang tanggung jawab dan kewajiban yang lebih besar, serta berperan lebih besar di masyarakat di luar pekerjaan yang sedang dijabat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwung (1989:9) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran adalah proses yang memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan, sikap, serta perilaku-perilaku positif sehingga yang bersangkutan dapat menyerap nilai-nilai

budaya, serta memberikan respon kultural terhadap situasi tertentu di dalam kehidupannya.

Di sisi lain, Lembaga Pendidikan Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo menerapkan *reward* dan *punishment* bagi setiap guru yang berprestasi dan telah lama mengabdikan, serta bagi guru yang melanggar peraturan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saondi dan Suherman (2012:60) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru harus memahami dan melakukan fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru, salah satunya adalah dengan memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan pemerintah. Sedangkan *reward* bagi guru berprestasi dan telah lama mengabdikan di lingkungan pendidikan Al-Falah Assalam Tropodo Sidorjo adalah dengan memberikan hadiah berupa uang dan buku maupun berupa motivasi kata-kata yang dapat memberikan semangat untuk guru senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Sedangkan *punishment* yang diberikan bagi guru yang melanggar mulai dari teguran, tidak diberikan perpanjangan masa kontrak, penundaan kenaikan pangkat dan jabatan, hingga dikeluarkan dari SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan oleh guru.

Usaha-usaha lain yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan memenuhi kelengkapan yang mendukung kinerja guru. Sesuai dengan pengamatan oleh peneliti kepala sekolah telah memenuhi kelengkapan yang mendukung kinerja guru. Fasilitas yang mendukung kinerja guru sudah memadai. Ruang guru putra dan putri dipisahkan. Masing-masing guru memiliki meja kerja dan terdapat sebuah dispenser bagi guru jika ingin minum. Selain itu, terdapat kamar mandi khusus guru, tempat parkir khusus guru, beberapa laboratorium, tempat beribadah, dan suasana ruang makan siang bersama antara guru dan siswa yang nyaman. Semua fasilitas itu cukup menunjang kinerja guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardana, dkk (2012:146) yang menyatakan bahwa kondisi kerja yang menyenangkan dapat mencakup tempat kerja dan fasilitas-fasilitas yang mempercepat penyelesaian pekerjaan karena hal ini akan berpengaruh besar pada moral dan kegairahan kerja.

Usaha-usaha lain yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan. Sesuai dengan pengamatan oleh peneliti pada saat sedang melakukan wawancara di ruang guru putra. Peneliti mengamati bahwa setiap guru memiliki hubungan yang harmonis dengan guru lainnya. Para guru

ini tidak jarang bercanda di sela-sela kerja mereka. Pada saat itu ada seorang guru yang bertanya tentang RPP dan silabus, kemudian guru lain memberikan penjelasan pada guru yang bertanya tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Saondi dan Suherman (2012:60) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru harus memahami dan melakukan fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru, salah satunya adalah dengan menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Kepala sekolah SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo juga mengadakan kerja sama dengan pihak lain sebagai usaha dalam meningkatkan pembinaan guru. Kerja sama dilakukan oleh kepala sekolah dengan Dinas Pendidikan Sidoarjo, LPMP Jawa Timur, KPI maupun lembaga-lembaga lain. SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo juga memiliki sister school, yaitu semacam kerja sama dengan beberapa sekolah di luar negeri. Hal ini sesuai dengan pendapat Danim dan Khairil (2012:41) yang mengemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan profesionalisasi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi, misalnya melalui kemitraan sekolah dan kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan berbagai usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut tentu akan berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan prestasi lembaga. Lembaga Pendidikan Al-Falah Assalam Tropodo menerapkan reward bagi guru yang telah berprestasi baik pada masing-masing jenjang. *Reward* yang diberikan berupa uang, buku maupun pujian yang dapat memberikan motivasi bagi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:141) yang menguraikan bahwa beberapa upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja sekolah salah satunya adalah melalui penghargaan (*reward*). Sedangkan *punishment* yang diberikan bagi guru yang melanggar peraturan adalah dengan cara diberi teguran, tidak diberikan perpanjangan masa kontrak, penundaan kenaikan pangkat dan jabatan, hingga dikeluarkan dari SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan oleh guru. Sistem *reward* dan *punishment* ini dimaksudkan agar para guru terpacu untuk semakin meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dan serta semakin berhati-hati agar tidak sampai melakukan pelanggaran.

Selanjutnya, kepala sekolah memantau pertumbuhan kemampuan dan komitmen guru secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan setiap

semester dan memanfaatkan media sosial (grup BBM, WA dll) sebagai sarana saling berbagi masukan atau sarana tanya jawab antara guru dan kepala sekolah ketika guru masih ada beberapa hal yang belum dimengerti. Kepala sekolah memantau pertumbuhan kemampuan dan komitmen guru secara berkesinambungan ini tidak lain adalah terkait dengan penilaian kinerja guru yang berdampak pada kenaikan pangkat dan golongan. Penilaian kinerja guru ini juga akan dijadikan sebagai salah satu *need assessment* dalam kegiatan pembinaan guru selanjutnya baik bagi SD Al-Falah Assalam Tropodo, maupun di tingkat Lembaga Pendidikan Al Falah Surabaya. Hal ini sesuai dengan Lovell dan Wiles (Sagala,2010:92) menegaskan bahwa supervisi berusaha untuk memperbaiki situasi-situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas guru, memberi dukungan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah, sehingga menumbuhkan rasa memiliki bagi guru. Bentuk-bentuk bantuan yang berikan harus disesuaikan dengan tinggi rendahnya komitmen dan kemampuan berpikir abstrak guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo diawali dengan memberi pembinaan yang dilakukan setiap awal dan akhir semester kemudian memberi teladan pada guru, memberikan dorongan dan motivasi pada guru, memposisikan diri sebagai bapak, sahabat maupun teman dalam menjalankan perannya sebagai seorang kepala sekolah.
2. Kompetensi pedagogik guru di SD Al-Falah Assalam Tropodo dimana setiap guru senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara membaca buku, melalui teman sejawat, kelompok kerja guru (KKG) sesuai jenjang kelas dan pelatihan untuk mendukung semua kegiatan yang telah dilaksanakan dan sebagian guru sudah memiliki kompetensi yang baik, sebagian dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik. Dalam perencanaan pembelajaran guru kelas I, II, III, IV dan V menggunakan acuan kurikulum 2013.
3. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah guru harus lebih mengedepankan posisinya sebagai abdi Negara, memaksimalkan sarana prasarana yang ada untuk dijadikan alat transportasi dalam pembelajaran

4. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan pembinaan disiplin pada guru agar bisa tepat waktu dalam sistem pembelajarannya, meningkatkan motivasi juga penting bagi proses meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi juga memacu kualitas guru kedepannya

Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya memberikan inspirasi dalam mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik guru.
2. Bagi Guru
Guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat kerja guru dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogiknya.
3. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan, khususnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan setting yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Komang, dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung. Vrama Widya.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hariwung, A.J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PPLPTK DITJEN DIKTI DEPDIKBUD.
- Iskandar, Uray. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal. Sambas: Pengawas SMP Dinas Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta. Kencana Perdana Media Group.
- Nurkolis, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan Pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 19.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003, Cet. 1
- Usman, Husaini, 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 1
- Payong, R Marselus. 2011. *Sertifikat Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta. PT. Indeks.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. http://padwi.kemendikbud.go.id/wp.content/uploads/2012/08/Permen-13-2007-Strd_KepSek.pdf. Diakses 07-01-2015 pukul 13:00 WIB.
- Rivai dan Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. 1.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta. Grafindo.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. 1.
- Yamin, Martini. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Press.